

**STUDI DAYA DUKUNG INDUSTRI BATU BATA
DI KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN MUSI RAWAS
PROPINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

SUSILAWATI
02230/2008

**JURUSAN GEOGRAFI
PRODI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**STUDI DAYA DUKUNG INDUSTRI BATU BATA
DI KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN MUSI RAWAS
PROPINSI SUMATERA SELATAN**

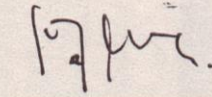
**Nama : SUSILAWATI
NIM/BP : 02230/2008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Januari 2013

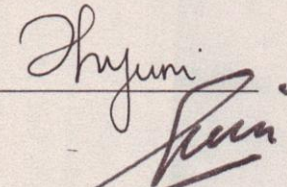
Tim Penguji

Tanda Tangan

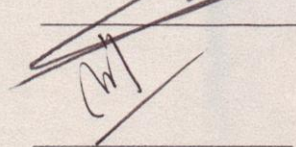
Ketua : Dra. Ernawati, M.Si



Sekretaris : Ahyuni, S.T, M.Si



Anggota : Drs. Suhatril, M.Si



Anggota : Drs. Zawirman



Anggota : Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc

ABSTRAK

Susilawati (2013) : Studi Daya Dukung Industri Batu Bata Di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi tentang daya dukung dari industri batu bata yang terdiri dari daya dukung lahan, daya dukung manusia dan daya dukung sarana produksi di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha industri batu bata. Teknik penentuan informan adalah secara *purposive sampling*. Jumlah informan dalam penelitian ini tidak bisa dibatasi tetapi penelitian dihentikan apabila telah mencapai titik jenuh, maksudnya penelitian ini dihentikan bila data yang diperoleh dirasa sudah cukup karena para narasumber telah memberikan jawaban yang hampir sama.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan hasil sebagai berikut (1) Daya dukung lahan dalam rangka memenuhi bahan baku tanah liat untuk industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo tidak mencukupi, oleh karena itu bahan baku didapatkan dari kecamatan lain yaitu dari Kecamatan Muara Beliti. Bahan baku tersebut dapat mendukung produksi batu bata di Kecamatan Tugumulyo selama $\pm$ 20 tahun. Sedangkan bahan baku pasir berada di Desa Sukomulyo dan Wukirsari masih mendukung untuk industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo. Sedangkan daya dukung lahan untuk lokasi sudah mencukupi. (2) luas lahan yang dimiliki para pelaku industri batu bata berbeda-beda sehingga jumlah produksi yang dihasilkan juga berbeda. Kisaran jumlah produksinya antara 42.000 – 90.000 buah batu bata per bulan (3) jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan adalah 14 – 16 orang per pabrik. Ketersediaan tenaga kerja di Kecamatan Tugumulyo sangat mencukupi dalam Industri batu bata. (5) alat produksi yang digunakan dalam industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo adalah mesin pencetak batu bata, cangkul, gerobak dorong, dan pompa air. Alat-alat tersebut sangat mendukung dalam produksi batu bata di Kecamatan Tugumulyo.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kejahiliyahan sampai kepada peradaban akhlak yang mulia.

Skripsi ini berjudul “Studi Daya Dukung Industri Batu Bata Di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada YTH:

1. Ibu Dra.Ernawati, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Ahyuni,S.T, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan.
3. Bapak Drs. Suhatri, M.Si, Ibu Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc dan Bapak Drs.Zawirman selaku tim penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan hasil penelitian.

4. Orang tua saya yang telah memberikan kasih sayangnya sejak kecil dan selalu memberikan semangat dan motivasi untuk keberhasilan kuliah saya.
5. Semua dosen Geografi yang selama ini telah banyak memberikan ilmunya, semoga ilmu yang telah diajarkan dapat membawa manfaat bagi penulis.
6. Ketua jurusan geografi beserta staf tata usaha yang telah banyak membantu peneliti.
7. Dekan dan staf tata usaha FIS UNP Padang yang telah mengeluarkan surat izin penelitian
8. Rektor UNP Padang dan Pembantu Rektor UNP beserta staf karyawan
9. Kepada Pusat Penelitian beserta staf di UNP Padang yang telah mengeluarkan surat izin penelitian
10. Kepala KESBANGPOL Musi Rawas yang telah memberikan izin penelitian
11. Camat Kecamatan Tugumulyo yang telah memberikan data penelitian
12. Semua responden yang senang hati menyisihkan waktunya untuk memberikan informasi.

Harapan penulis semoga semua bimbingan, bantuan dan kerjasamanya dapat dibalas oleh Allah SWT sebagai amal ibadah. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin...

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
1. Daya Dukung lahan	7
2. Daya Dukung Manusia	8
3. Daya Dukung Sarana Produksi	9
4. Industri Kecil	10
5. Batu Bata.....	14
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Konseptual.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Seting Penelitian.....	19
C. Informan Penelitian	19
D. Jalannya Penelitian	20
E. Sumber Data... ..	21
F. Teknik Pengumpulan Data	21
G. Alat Pengumpul Data	22
H. Teknik Analisis Data	23
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	26
1. Keadaan Geografis	26

2.	Kependudukan dan sosial.....	27
3.	Mata Pencaharian	28
4.	Sejarah Berdirinya Industri Batu Bata	29
B.	Temuan Khusus Penelitian	30
C.	Pembahasan	43
 BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	52
B.	Saran	53
 DAFTAR PUSTAKA		54
 LAMPIRAN		56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Industri Batu Bata di Kecamatan Tugumulyo.....	3
Tabel 2. Kekuatan dan Kelemahan UKM	11
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen	22
Tabel 4. Luas Kecamatan Tugumulyo.....	26
Tabel 5. Kepadatan Penduduk Kecamatan Tugumulyo	28
Tabel 6. Jumlah Produksi Batu Bata Berdasarkan Banyaknya Pembakaran.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Pembuatan Batu Bata	15
Gambar 2. Kerangka Konseptual	17
Gambar 3. Bangsal Sebagai Tempat Pembakaran Batu Bata	31
Gambar 4. Proses Pengangkutan Bahan Baku	32
Gambar 5. Bahan Baku Siap Diolah Menjadi Batu Bata	33
Gambar 6. Penjemuran Batu Bata	33
Gambar 7. Tempat Pengambilan Tanah Liat di Beliti.....	36
Gambar 8. Tempat Pengambilan Baha Baku Pasir Di Desa Sukomulyo	36
Gambar 9. Tempat Pengambilan Pasir di Desa Wukirsari	37
Gambar 10. Kondisi Jalan yang Rusak.....	38
Gambar 11. Para Pekerja Pencetak Batu Bata	40
Gambar 12. Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Pembongkar Batu Bata	41
Gambar 13. Proses Penyusunan Sebelum Batu Bata Dibakar	41
Gambar 14. Proses Pembakaran Batu Bata	42
Gambar 15. Alat-alat Dalam Produksi Batu Bata	43
Gambar 16. Variasi Produksi Batu Bata Kecamatan Tugumulyo	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Daftar Responden

Lampiran 3. Triangulasi Data

Lampiran 4. Peta Administrasi Kecamatan Tugumulyo

Lampiran 5. Peta Lokasi Penelitian

Lampiran 6. Peta Jenis Tanah Kecamatan Tugumulyo

Lampiran 7. Surat izin penelitian dari Fakultas

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Dari Kecamatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri kecil merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan. Mengingat peranannya dalam pembangunan, industri kecil harus tetap dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling isi mengisi, saling memperkuat antara industri yang kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat Indonesia (Marijan, 2005 : 219).

Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, melindungi serta menumbuhkan iklim usaha. Maka dari itu pemerintah dan masyarakat harus saling bekerja sama. Walaupun hanya skala kecil, industri kecil mempunyai andil besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu menyerap tenaga kerja. Namun karena sifat dari industri kecil yang sederhana baik dari segi permodalan dan pengelolaannya, maka dari itu diperlukan dorongan, pengawasan, serta pembinaan secara kontinyu dari pemerintah agar masalah-masalah yang dihadapi dapat segera terselesaikan. Beberapa masalah utama yang sering dihadapi adalah permodalan, pemasaran, dan keterampilan dalam mengelola usaha (www.bps.go.id)

Dalam menghadapi permasalahan tersebut seharusnya pemerintah lebih serius dalam mengatasi masalah yang dihadapi para pengusaha kecil. Jika permasalahan tersebut tidak kunjung mendapatkan penyelesaian, maka keberadaan industri kecil akan terancam. Mengingat modal, pemasaran dan keterampilan merupakan salah satu daya dukung dalam suatu usaha. Selain modal, pemasaran dan keterampilan, bahan baku merupakan daya dukung yang penting dalam suatu industri.

Menurut Undang-undang No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Indonesia No.19/M/I/1986, industri dibedakan menjadi:

1. Industri kimia dasar: misalnya industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dsb
2. Industri mesin dan logam dasar: misalnya industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dll
3. Industri kecil: industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dll
4. Aneka industri: industri pakaian, industri makanan dan minuman, industri pengolahan dan lain-lain.

Berdasarkan jenis industri yang telah dipaparkan di atas, industri batu bata merupakan jenis industri pengolahan yang memanfaatkan bahan baku utama tanah liat dan pasir.

Salah satu daerah penghasil batu bata adalah Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Di daerah ini industri batu bata sudah menjadi komoditas yang dapat menunjang perekonomian masyarakat. Pada awalnya

industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo hanya terdapat di desa Wukirsari, namun beberapa tahun belakangan ini usaha pembuatan batu bata telah berkembang di desa – desa lainnya seperti di Wonokerto, Mataram, Dwijaya, Widodo, dan Sukomulyo. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari daya dukung yang tersedia di Kecamatan Tugumulyo. Daya dukung tersebut antara lain daya dukung lahan, daya dukung manusia dan daya dukung sarana produksi.

Tabel 1. Jumlah Industri Batu Bata di Kecamatan Tugumulyo tahun 2010

No	Nama Desa	Unit
1.	Tegalrejo	-
2.	Widodo	26
3.	Surodadi	-
4.	Srikaton	-
5.	Kali bening	-
6.	Trikoyo	-
7.	Nawangasasi	10
8.	Sukomulyo	10
9.	Wonokerto	26
10.	Wukirsari	63
11.	Mataram	1
12.	Ngadirejo	-
13.	Sidoharjo	-
14.	Tambah sari	-
15.	Wonorejo	-
16.	Dwijaya	3
17.	Sitiharjo	-
Jumlah		139

Sumber : BPS Kabupaten Musi Rawas 2010

Daya dukung merupakan kemampuan suatu lingkungan untuk memberikan kehidupan secara sejahtera dan lestari bagi penduduk yang mendiami suatu tempat. Daya dukung yang diperlukan dalam menjalankan industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo antara lain daya dukung lahan, daya dukung manusia dan daya dukung sarana produksi. Setiap daya dukung

memiliki kekuatan tersendiri dalam menunjang keberadaan dan keberlangsungan industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo. Jika salah satu daya dukung tersebut tidak berfungsi maka akan menghambat kinerja industri tersebut.

Daya dukung lahan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku berupa tanah dan pasir serta penyediaan tempat untuk berusaha. Daya dukung manusia akan mendukung ketersediaan tenaga kerja. Serta yang tidak kalah pentingnya adalah daya dukung sarana produksi. Sarana produksi akan berpengaruh terhadap jumlah produksi batu bata yang dihasilkan. Sehingga ketersediaan daya dukung dalam pengembangan industri batu bata sangat penting dan berpengaruh besar terhadap keberlanjutan industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo saat ini masih berjalan dengan baik. Tetapi belum tentu akan berjalan baik pada masa yang akan datang. Karena industri batu bata ini merupakan salah satu industri yang mengeksploitasi alam sebagai sumber bahan bakunya. Jika pengeksploitasannya dilakukan secara benar hal ini tidak akan membawa dampak yang negatif tetapi jika pengeksploitasannya salah maka hal ini akan mengancam daya dukung lahan dalam penyediaan bahan baku.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo dengan judul “Studi daya dukung industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan”.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah daya dukung industri pembuatan batu bata di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana daya dukung lahan untuk industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo?
2. Bagaimana daya dukung manusia terhadap industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo?
3. Bagaimana daya dukung sarana produksi terhadap industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Daya dukung lahan dalam mendukung industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo
2. Daya dukung manusia dalam mendukung industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo
3. Daya dukung sarana produksi dalam mendukung industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu di Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang.

2. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan industri batu bata.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo khususnya instansi terkait yaitu Dinas Perindustrian agar industri batu bata terorganisir dengan baik .
4. Memberikan masukan kepada pemerintah tentang industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo agar dapat lebih ditingkatkan dan dikembangkan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. KAJIAN TEORI

1. Daya Dukung Lahan

Menurut Soemarwoto (2001 : 14) batasan pengertian daya dukung lahan yaitu “kemampuan sebidang lahan dalam mendukung kehidupan manusia” . Hal ini sejalan dengan pendapat Muta’ali (2002 : 17) yang mengungkapkan daya dukung lahan merupakan “kemampuan suatu tempat dalam menunjang kehidupan makhluk hidup secara optimum dalam periode waktu yang lama”. Konsep daya dukung lahan ini menjadi alat untuk menguji lahan yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Konsep daya dukung lahan akan membawa pengaruh dalam perencanaan, diantaranya:

1. Penerapan tata ruang perencanaan yang tepat, dalam arti bahwa pengembangan sumber daya alam harus memperhitungkan daya dukungnya.
2. Penempatan berbagai macam aktivitas yang mendayagunakan sumber daya alam harus memperhatikan kapasitasnya dalam mengabsorbsi perubahan yang diakibatkan oleh aktivitas tersebut.
3. SDA di suatu wilayah hendaknya dialokasikan ke dalam beberapa zone diantaranya hutan lindung, wilayah industri, perkebunan, daerah aliran sungai dan sebagainya.
4. Perlunya standar kualitas lingkungan seperti standar ambien untuk air permukaan, air tanah dan air laut, dan kualitas udara.

Lahan merupakan sumberdaya alam dimana sumberdaya manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan mengandalkan kehidupannya. Dalam sumberdaya lahan terkandung banyak sumberdaya alam lainnya, mulai dari kesuburan tanah itu sendiri, air, mineral dan sebagainya. Oleh karena itu dalam menilai lahan harus diperhatikan fungsi sebagai sumber bahan mentah yang dapat diolah menjadi

barang siap pakai dalam suatu proses industri (Suparmoko 2002: 4). Selain sebagai sumber bahan baku, lahan juga digunakan sebagai tempat penentuan lokasi suatu industri, seperti yang dikemukakan oleh Budhiharsono (2001 : 19) lahan berfungsi sebagai tempat berdirinya pabrik dan sarananya melakukan produksi.

Daya dukung lahan merupakan salah satu komponen dari daya dukung lingkungan. Daya dukung lingkungan mengandung arti kemampuan atau kapasitas maksimum lingkungan yang dapat diberikan atau diakomodir dalam menunjang kehidupan makhluk hidup di dalamnya secara maksimum dan terus menerus tanpa menimbulkan penurunan nilai-nilai ekologis yang ada. Daya dukung lingkungan juga dapat diartikan sebagai kemampuan lingkungan memberikan kehidupan organisme secara sejahtera dan lestari bagi penduduk yang mendiami suatu kawasan (Muta'ali, 2012 : 17). Soemarwoto (2001 :15) menyatakan

“daya dukung lingkungan pada hakikatnya adalah daya dukung lingkungan alamiah yaitu berdasarkan biomasa tumbuhan dan hewan yang dapat dikumpulkan dan ditangkap persatuan luas dan waktu didaerah itu. Selanjutnya diungkapkan bahwa daya dukung dapat dibedakan dalam beberapa tingkat yaitu : (1) daya dukung maksimum, (2) daya dukung subsisten, (3) daya dukung optimum, dan (4) daya dukung sub optimum”.

2. Daya Dukung Manusia

Daya dukung manusia merupakan komponen dari sumber daya sosial dalam melakukan suatu aktivitas. Sumber daya manusia adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan

kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan (Muhfaroyin, 2010 : 3). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudrajad (2011 : 67), dalam membangun suatu usaha perlu diperhatikan faktor daya dukung manusia dalam rangka mendukung penyediaan tenaga kerja yang berfungsi sebagai penggerak suatu produksi.

Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan ketenagakerjaan itu sendiri adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Jadi hukum ketenagakerjaan dapat diartikan sebagai peraturan-peraturan yang mengatur tenaga kerja pada waktu sebelum selama dan sesudah masa kerja. Sedangkan Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja dalam industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo adalah orang yang bekerja pada pengusaha batu bata dan mendapatkan upah.

3. Daya Dukung Sarana Produksi

Sarana produksi adalah teknologi yang digunakan dalam mengolah bahan baku menjadi hasil industri. Teknologi yang memadai mempengaruhi pertumbuhan suatu usaha untuk tetap bertahan terutama usaha dengan skala kecil (Wie, 1996 : 46). Pendapat ini didukung dengan definisi sarana produksi dalam UU No. 29 tahun 2009 tentang ketransmigrasian. Menurut undang-undang ini

sarana produksi merupakan bahan masukan yang digunakan dalam proses produksi usaha tertentu sesuai dengan produk unggulan yang dikembangkan.

4. Industri Kecil

Menurut Suhardjono (2003 : 57) usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang. Sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994

“Usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari : (1) badan usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa)”.

Oktaviani (2010 : 10) mengemukakan ciri-ciri perusahaan kecil dan menengah di Indonesia, secara umum adalah:

- 1) Manajemen berdiri sendiri, dengan kata lain tidak ada pemisahan yang tegas antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Pemilik adalah sekaligus pengelola dalam UKM.
- 2) Modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal.
- 3) Daerah operasinya umumnya lokal, walaupun terdapat juga UKM yang memiliki orientasi luar negeri, berupa ekspor ke negara-negara mitra perdagangan.
- 4) Ukuran perusahaan, baik dari segi total aset, jumlah karyawan, dan sarana prasarana yang kecil.

Usaha Kecil Menengah tidak saja memiliki kekuatan dalam ekonomi, namun juga kelemahan, berikut ini diringkas dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Kekuatan dan Kelemahan UKM

Kekuatan	Kelemahan
Kebebasan untuk bertindak	Relatif lemah dalam spesialisasi
Menyesuaikan kepada kebutuhan setempat	Modal dalam pengembangan terbatas
Peran serta dalam melakukan tindakan /usaha	Sulit mendapat karyawan yang cakap

Sumber : Indriyani (2005)

Pada tanggal 4 Juli 2008 telah ditetapkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi UKM yang disampaikan oleh Undang-undang ini juga berbeda dengan definisi di atas. Menurut UU No 20 Tahun 2008 ini, yang disebut dengan Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- (1) Kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
- (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Menurut Departemen Perindustrian dalam Wie (1996), industri kecil dibagi menjadi 3 :

1) Industri kecil modern

Industri kecil modern meliputi :

- (a) Menggunakan teknologi proses madya
- (b) Mempunyai skala produksi yang terbatas
- (c) Tergantung pada dukungan litbang dan industri besar
- (d) Dilibatkan dalam sistem produksi industri besar dan menengah dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor

(e) Menggunakan mesin khusus dan alat perlengkapan modal lainnya.

2) Industri kecil tradisional

Industri kecil tradisional mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- (a) Teknologi proses yang digunakan secara sederhana
- (b) Teknologi pada bantuan unit pelayanan teknis yang digunakan oleh Departemen Perindustrian
- (c) Mesin yang digunakan dan alat perlengkapan modal lainnya relatif sederhana
- (d) Lokasinya didaerah pedesaan
- (e) Akses untuk menjangkau pasar di luar lingkungan terluar yang berdekatan terbatas.

3) Industri kerajinan kecil

Industri kecil meliputi berbagai industri mulai dari yang menggunakan teknologi proses yang sederhana sampai yang menggunakan teknologi proses madya dan teknologi yang modern.

Pemberdayaan ekonomi usaha kecil dan koperasi dilakukan pemerintah dengan menetapkan beberapa peraturan yang memberikan fasilitas atau kegiatan mulai dari pengkreditan sampai dengan memecahkan masalah pemasaran yaitu Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 1998 tentang pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.

Usaha kecil dan menengah memiliki peranan penting bagi masyarakat di tengah krisis ekonomi. Dengan memupuk usaha kecil menengah diyakini akan dapat dicapai pemulihan ekonomi. Hal serupa juga berlaku pada sektor informal dan tradisional, karena itu lebih mudah dimasuki oleh pelaku-pelaku usaha yang baru. Pendapat mengenai peran usaha kecil menengah atau sektor informal ada benarnya bila dikaitkan dengan perannya dalam meminimalkan dampak sosial dan krisis ekonomi khususnya persoalan pengangguran dan hilangnya penghasilan masyarakat.

Menurut Undang-undang RI Nomor 9 tahun 1995 pemberdayaan usaha kecil bertujuan untuk :

- a) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi Usaha Menengah,
- b) Meningkatkan peranan Usaha Kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.

Usaha kecil menengah berperan dalam ekonomi Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha (*establishment*) maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. Usaha kecil menengah termasuk kelompok usaha yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan usaha kecil, menengah dan koperasi merupakan sektor usaha yang memiliki jumlah terbesar dengan daya serap angkatan kerja yang signifikan. Oleh karena kesenjangan pendapatan yang cukup besar masih terjadi antara pengusaha besar dengan usaha kecil, menengah dan koperasi, pengembangan daya saing usaha kecil menengah secara langsung

merupakan upaya dalam rangka peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, sekaligus mempersempit kesenjangan ekonomi (Putri, 2012 : 5).

5. Batu Bata

Batu bata adalah salah satu bahan bangunan biasanya batu bata ini digunakan untuk membuat rumah. Untuk membuat batu bata diperlukan tanah dan pasir. Untuk menjemurnya diperlukan areal yang luas agar batu bata cepat kering. Diperlukan waktu kurang lebih satu bulan untuk memproduksi bata hingga siap dipasarkan

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batu bata :

Bahan baku :

1. Tanah liat
2. Pasir
3. Air

Alat – alat :

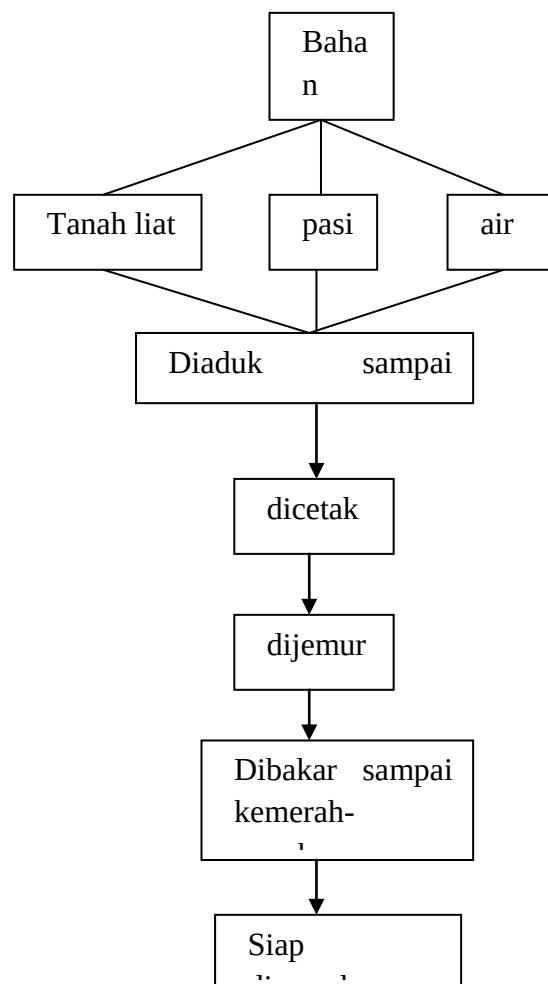
1. Cangkul
2. Mesin penggiling tanah/ pencetak batu bata
3. Tungku pembakaran
4. Kayu bakar

Cara Pembuatan batu bata :

1. Menyediakan tanah liat dan pasir yang bagus
2. Sediakan air secukupnya
3. Tanah dan pasir yang sudah disediakan tadi dicampur dengan air secukupnya dan diaduk sampai merata

4. Setelah tanah dan air tercampur kemudian dicetak dengan cetakan batu bata.
5. Setelah dicetak batu bata tersebut dijemur sampai kering.
6. Setelah kering batu bata tersebut dibakar sampai warnanya menjadi kemerah-merahan
7. Setelah itu batu bata sudah jadi dan siap untuk diperjual belikan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



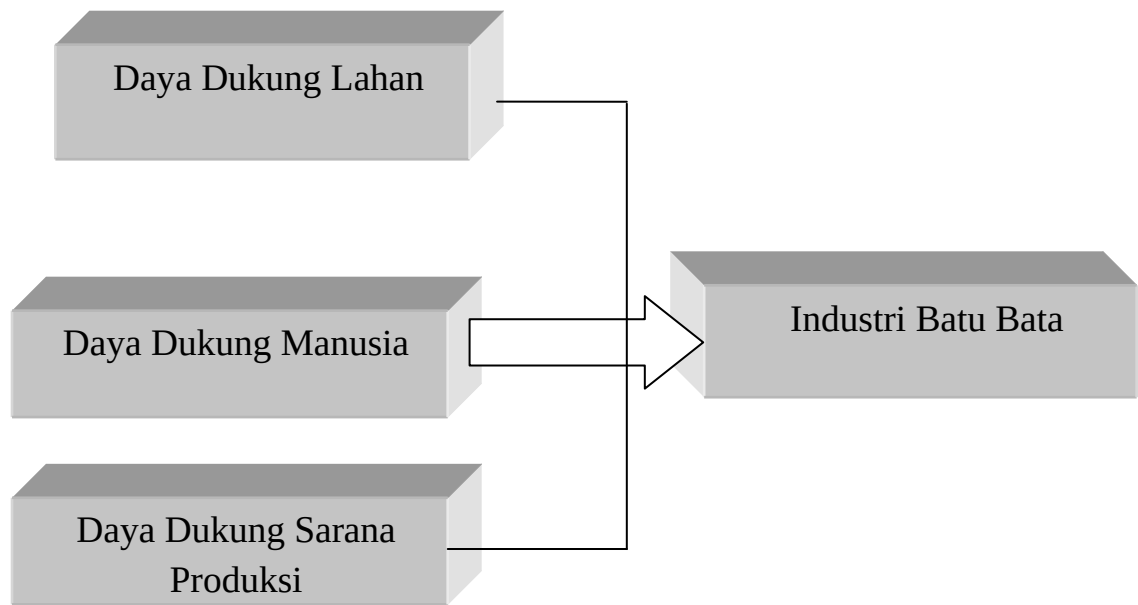
Gambar 1. Proses pembuatan batu bata

B. Penelitian Yang Relevan

Asmewi Juwita, 2001. Penelitian ini berjudul profil usaha batu bata di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jumlah tenaga kerja pada masing- masing unit berjumlah 2-3 orang, sebagian besar tenaga kerjanya adalah laki-laki. Jumlah batu bata yang diproduksi dalam satu kali periode pembakaran berkisar 15.000-76.000 buah batu bata per bulan. Pendapatan bersih yang diperoleh berkisar Rp.1000.000 – Rp. 13.000.000 per bulan. pemasaran pada umumnya dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui penyalur. Dan kendala yang dihadapi dalam usaha batu bata di Kecamatan Raya adalah modal.

C. Kerangka Konseptual

Sebuah usaha baik dalam skala besar maupun skala kecil perlu diperhatikan daya dukung apa saja yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, daya dukung yang mempengaruhi industri batu bata ada tiga yaitu daya dukung lahan, daya dukung manusia dan daya dukung sarana produksi. Ketiga daya dukung tersebut menjadi patokan dalam menjalankan usaha pembuatan batu bata di Kecamatan Tugumulyo. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan pada skema di bawah ini :



Gambar 2. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang studi daya dukung industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Daya dukung lahan dalam rangka memenuhi bahan baku tanah liat untuk industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo tidak mencukupi, oleh karena itu bahan baku didatangkan dari kecamatan lain yaitu dari Kecamatan Muara Beliti. Sedangkan bahan baku pasir berada di Desa Sukomulyo dan Wukirsari masih mendukung untuk industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo. Sedangkan daya dukung lahan untuk lokasi sudah mencukupi.
2. Lahan tempat mengambil pasir yang berada di Sukomulyo saat ini telah mengalami kerusakan. Lahan ini dahulunya merupakan lahan untuk sawah, tetapi saat ini dijadikan lahan penambangan pasir dan telah mengalami kerusakan lingkungan yang cukup parah.
3. Jumlah batu bata yang diproduksi berbeda tergantung luas lahan yang dimiliki pemilik usaha batu bata, jika lahan yang dimiliki luas maka jumlah produksi batu bata banyak dan sebaliknya.
4. Terdapat dua variasi produksi berdasarkan jumlah produksi batu bata di Kecamatan Tugumulyo yaitu jumlah produksi 45.000 – 50.000 satu kali pembakaran dalam satu bulan dan jumlah produksi 55.000 – 90.000 dalam satu bulan dua kali pembakaran.

5. Ketersediaan tenaga kerja untuk industri batu bata di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas sangat mencukupi. Tenaga kerja yang dibutuhkan 14 – 16 orang tenaga kerja.
6. Sarana produksi yang digunakan sudah mencukupi untuk memproduksi batu bata, sarana produksi yang digunakan adalah mesin pencetak batu bata, gerobak dorong, cangkul dan mesin air.

B. Saran

1. Pemerintah seharusnya memberikan penyuluhan kepada para pengusaha batu bata agar kerusakan lingkungan yang ditimbulkan akibat pengambilan bahan baku tidak terjadi.
2. Untuk kerusakan yang ditimbulkan akibat penambangan pasir yang berada di Desa Sukomulyo, pemerintah harus bertindak tegas dalam menertibkan penambangan pasir tersebut.
3. Melakukan reklamasi terhadap lahan yang telah rusak agar dapat digunakan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhiharsono, Sugeng. 2001. *Analisis Lokasi Lahan Industri*. Jakarta : Pradya Paramita
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Perindustrian Indonesia No.19 Tahun 1986
- Oktaviani, Stephani. 2010. *Usaha Kecil dan Menengah*. Makalah : Universitas Gunadarma
- Marijan, Kacung. 2005. “*Mengembangkan Industri Kecil menengah Melalui Pendekatan Cluster*”. Instan Vol 7 No. No.3
- Moniaga, Vicky R.B. 2011. “*Analisis Daya Dukung Pertanian*”. Ase Volume 7 No. 2
- Muhfaroyin. 2010. *Lingkungan Hidup*. Lembayung volume 14 No. 1
- Muhi, Ali Hanapih. 2001. *Praktek Lingkungan Hidup*. Jatinagor : Institut Pemerintahan Dalam Negeri
- Muta’ali, Luthfi. 2012. *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta : BPFG Universitas Gadjah Mada
- Putri, Sintya Eka. 2012. *UKM Mebel*. Makalah : Universitas Gunadarma
- Soemarwoto, Otto. 2001. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta : Djambatan
- Sudrajad. 2001. *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wira Usaha*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suhardjono. 2003. *Manajemen perkreditan usaha kecil dan menengah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Suparmoko. 2002. *Penilaian Ekonomi : Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta : BPPE
- Tugumulyo Dalam Angka. 2011. Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas